

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Teknologi informasi dan globalisasi telah merubah seluruh tatanan kehidupan dalam seluruh bidang, tidak terkecuali dunia pendidikan hal ini dikarenakan bahwa pendidikan dapat mengubah masa depan. Indonesia sedang berproses dalam mempersiapkan pendidikan agar mampu bersaing di era global, sehingga kebutuhan untuk beradaptasi terhadap perubahan menjadikan organisasi khususnya lembaga pendidikan meningkatkan kualitas yang disusun berdasarkan strategi terhadap perubahan dan perkembangan teknologi. Strategi yang disusun dapat mereset ulang pengelolaan pendidikan dengan penerapan strategi sesuai tantangan masa depan.

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, dan mengubah perilaku menjadi lebih baik. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan diikuti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Pendidikan sangat strategis dan berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan manusia, oleh karena itu setiap orang atau masyarakat berhak memperoleh pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraannya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Nanang Fattan, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 23

Kebijakan pemerintah terhadap pendidikan sudah semakin membaik karena, tidak adanya desentralistik pengelolaan pendidikan. Sehingga setiap sekolah mampu secara penuh mengelola lembaga pendidikan untuk meningkatkan kapasitas dan manajemen sekolah. Sekolah lebih leluasa dalam mengelola dan mendayagunakan serta meningkatkan kualitas sumber daya yang ada di sekolah. Proses pengambilan keputusan dapat dilakukan secara langsung disekolah serta dapat meningkatkan semangat kerja dan produktivitas.

Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Ketentuan tersebut di atas mengisyaratkan bahwa hakekatnya pencapaian tujuan pendidikan nasional harus di upayakan bersama-sama antara seluruh komponen masyarakat, bangsa dan dipelopori oleh institusi pendidikan lingkup nasional maupun daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan pendidikan tidak terlepas dari manajemen, guna mewujudkan sebuah tujuan yang dilakukan oleh

---

<sup>2</sup>Pemerintah RI, Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI No. 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2012),h, 2.

orang-orang di dalam sebuah institusi tersebut. Hasibuan dalam bukunya menyatakan bahwa manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.<sup>3</sup> Goergre Terry yang dikutip dalam buku Hasibuan juga mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>4</sup> Stoner dan Freman menyatakan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>5</sup>

Seperti dikemukakan oleh para ahli bahwa kebutuhan akan manajemen dikarenakan adanya proses pencapaian tujuan. Tujuan yang sederhana hanya membutuhkan manajemen yang sederhana pula, sedangkan pencapaian tujuan yang lebih kompleks membutuhkan manajemen yang lebih kompleks juga, bahkan lebih luas dari itu. Dengan kata lain proses manajemen tergantung pada tujuan yang ingin diwujudkan. Manajemen sebagai usaha menjawab tantangan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sesuai perubahan. Manajemen dalam lembaga pendidikan harus mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat dan dapat bersaing secara efektif dalam konteks lokal, nasional bahkan global.

---

<sup>3</sup> Malayu Hasibuan, S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara., 2007), h. 2.

<sup>4</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Jakarta : PT Bumi Aksara : 2009), h. 48

<sup>5</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 44

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, membawa konsekuensi pada tujuan pendidikan nasional yang semakin luas dan semakin kompleks. Kondisi ini diikuti lagi dengan lahirnya Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan Peraturan No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan pemerintah ini mengatur tentang delapan standar nasional pendidikan yaitu meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidik.<sup>6</sup>

Di sisi lain dunia pendidikan saat ini, khususnya pendidikan formal di Indonesia seringkali dihadapkan dengan berbagai problematika yang cukup kompleks, contoh mahalanya biaya pendidikan, serta rendahnya relevansi pendidikan dan tuntutan pasar, rendahnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan yang menyebabkan pendidikan Indonesia tidak mampu berkompetisi di kancah global. Dengan kondisi obyektif di atas, sudah cukup memberi pemahaman bahwa tujuan pendidikan nasional tahun demi tahun menjadi semakin kompleks berikut proses pencapaiannya. Hal ini yang mendorong pemerintah untuk menetapkan kebijakan tentang pemberlakuan manajemen strategik di setiap unit satuan pendidikan secara nasional.

---

<sup>6</sup> UU Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 Tentang Standar nasional Pendidikan.

Melalui kebijakan manajemen strategik di bidang pendidikan dalam melaksanakan otonomi diperlukan kebijakan strategis yaitu manajemen strategik dalam lembaga pendidikan khususnya dalam upaya sekolah meningkatkan kualitas pendidikan. Sebenarnya manajemen strategik ini apabila dicermati, dapat dilihat dari empat sudut pandang. Pertama, manajemen strategik dilihat proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara pelaksanaannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi untuk mencapai tujuannya. Kedua, manajemen strategik dipandang sebagai usaha manajerial untuk menumbuhkan-kembangkan kekuatan organisasi untuk mengeksploitasi peluang yang muncul guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga, manajemen strategik dianggap arus keputusan dan tindakan yang diarahkan kepada pengembangan strategi yang efektif untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Keempat, manajemen strategik dipahami sebagai perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategik) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut visi), dan ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak (keputusan bersifat mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut misi) dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategik) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi<sup>7</sup>.

---

<sup>7</sup>Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h. 149.

Lebih khusus dua orang pakar manajemen strategis A Bakar Ibrahim dan Kamal Argyed mengemukakan bahwa:”*Strategic management is the systematic and continuous process of selecting, implementing, and evaluating strategic choices. These decisions must be congruent with the organization’s mission, objective and internal and external capabilities, for they will set the tone for the entire organization*”.<sup>8</sup>

Penerapan manajemen strategik pada setiap unit satuan pendidikan merupakan kebijakan dari pemerintah yang seharusnya diimplementasikan oleh setiap unit satuan pendidikan. Namun, belum semua unit satuan pendidikan menerapkan manajemen strategik secara total, karena alasan tertentu ada sekolah yang hanya mampu melaksanakan sebagian elemen manajemen strategik. Ada sekolah yang mampu melaksanakan secara total dan ada juga sekolah yang sama sekali belum dapat menerapkan manajemen strategik ini.

Penilaian mampu atau tidaknya sekolah mengimplementasikan manajemen strategik ini dapat diukur dengan memandang manajemen strategik sebagai suatu proses yang dinamik karena berlangsung secara terus menerus. Disamping itu, setiap strategi selalu memerlukan peninjauan ulang dan bahkan mungkin mengalami perubahan di masa depan. Salah satu alasan utama ialah, kondisi yang dihadapi oleh satuan pendidikan selalu berubah-ubah baik internal maupun eksternal. Dengan kata lain, strategi manajemen dimaksudkan agar satuan pendidikan menjadi satuan yang

---

<sup>8</sup>Azhar Arsyad, *Manajemen Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan & Eksekutif, Manajemen Strategik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 26

mampu menampilkan kinerja tinggi, karena unit satuan pendidikan yang berhasil adalah unit yang memiliki tingkat efektifitas dan produktivitasnya makin lama makin meningkat.

Manajemen strategik berkaitan dengan upaya memutuskan persoalan strategi dan perencanaan, dan bagaimana strategi tersebut dilaksanakan dalam praktek. Manajemen strategik dapat dipandang sebagai hal yang mencakup tiga macam elemen utama. Pertama yaitu adanya analisis strategik di mana dalam penyusunan strategi yang bersangkutan berupaya untuk memahami posisi strategik unit satuan pendidikan yang bersangkutan. Kedua, adanya pilihan strategik yang berhubungan dengan perumusan berbagai macam arah tindakan, evaluasi dan pilihan antara mereka. Ketiga, terdapat adanya implementasi strategi yang berhubungan dengan merencanakan bagaimana pilihan strategi dapat dilaksanakan.

Adapun elemen manajemen strategik yang diharapkan harus diaplikasikan di sekolah-sekolah sebagai manifestasi dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan antara lain: (1) Manajemen strategik di wujudkan dalam bentuk perencanaan bersekala besar, dalam arti mencakup kepentingan seluruh komponen organisasi. Hasil rumusan rencana ini biasanya di tuangkan dalam bentuk rencana-rencana herarkis, yaitu rencana strategis (renstra), rencana oprasional (renop), program, dan kegiatan. (2) Rencana strategic berorientasi ke masa depan (misalnya 10 tahun ke atas). (3) Visi dan misi organisasi menjadi acuan dalam penyusunan rencana strategis. (4) Adanya keterlibatan pimpinan puncak dalam penyusunan

rencana strategis. (5) Hasil rumusan rencana strategis di implementasikan melalui fungsi manajemen.<sup>9</sup>

Manajemen strategik diperlukan sebagai usaha dalam serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perubahan untuk perkembangan dunia pendidikan dalam jangka panjang. Terdapat pula ayat yang menganjurkan kepada para manajer atau pemimpin untuk menentukan sikap dalam proses perencanaan pendidikan dalam manajemen strategis yaitu bagaimana perencanaan itu menghasilkan visi dan misi tujuan lembaga pendidikan di masa depan. Termaktub dalam Al Qur'an surah Al-Hasyar ayat 18:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Isyarat yang tersurat pada ayat diatas yaitu bagaimana kita merencanakan kehidupan hari ini (dunia) untuk kebaikan kehidupan esok hari (akhirat).<sup>10</sup> Dalam ayat ini bahwa islam meingisyaratkan perencanaan dengan adanya tujuan yang merupakan visi dan misi dari kegiatan yang dikelola. Visi dan misi pendidikan terkonsentrasi pada tatanan kehidupan akhirat dan realitas dunia. Ayat ini pula penjelasan tentang segala aspek tujuan manusia sebagai perencana strategik pendidikan yang berkesinambungan.

<sup>9</sup>John, A. Pearce & Richard B. Robinson, *Manajemen Strategik: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian. Jilid 1*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), h. 28

<sup>10</sup> Ad-Dymasyqi, Tafsir Ibnu Kasir, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), h.127

Studi pendahuluan tentang penerapan manajemen strategik dilakukan pada dua lembaga pendidikan swasta yang berbeda, yaitu Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin yang dibina oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banjarmasin dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin yang dibina oleh Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin. hal-hal yang dikemukakan diatas memungkinkan untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan dalam penerapan nyata manajemen strategik di kedua situs. berikut sejauhmana hasil yang dapat dicapai, faktor yang mempengaruhi yaitu hal-hal yang menopang sehingga manajemen strategik tersebut berhasil dan faktor menghambat apa yang menjadi kendala dalam upaya meningkatkan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Berdasarkan data sekolah swasta Muhammadiyah baik Sekolah Dasar maupun Ibtidaiyah di kota Banjarmasin, terdapat sekolah Muhammadiyah sebanyak 13 SD/MI sederajat, terdiri dari 9 Sekolah Dasar dan 4 Madrasah Ibtidaiyah. Dari data tersebut semua sekolah telah terakreditasi dengan 6 predikat B dan 7 predikat A. Di antara 7 sekolah yang mendapatkan Akreditasi A ada dua sekolah yang dirasa memiliki kekhasan dan futuristik yakni Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan MIS Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin adalah salah satu Sekolah Dasar swasta yang banyak diminati oleh masyarakat Kota Banjarmasin. Hal ini dibuktikan melalui data jumlah orang tua yang mendaftarkan anaknya pada kedua lembaga pendidikan yang sangat besar, dan tercatat jumlah murid secara keseluruhan yang ada di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin sebanyak 620 peserta didik dan Madrasah Diniyah Islamiah

Muhammadiyah 1 Banjarmasin berjumlah sebanyak 451 peserta didik. Sekolah terus berusaha meningkatkan kualitas pendidikannya, termasuk juga dalam pembinaan kesiswaannya mereka memiliki strategi dan program prioritas atau unggulan sehingga para peserta didik dapat mencapai prestasi akademik dan non akademik baik tingkat provinsi maupun nasional dan tingkat kelulusannya kedua sekolah ini selalu mencapai 100% karena ada persiapan yang matang dalam menghadapi ujian nasional. Akan tetapi kedua sekolah ini terus berusaha meningkatkan mutu pendidikannya dengan bukti semakin banyaknya input pada masing-masing lembaga, hal ini menunjukkan besarnya kepercayaan masyarakat terhadap kedua lembaga tersebut, hal ini dibuktikan dengan sekolah tersebut selalu menjadi pilihan pertama. Kedua sekolah tersebut juga menjadi figur dan tolak ukur bagi pendidikan dasar/menengah yang setingkat baik negeri maupun swasta. Selain itu kedua lembaga tersebut juga dikembangkan untuk mencapai keunggulan bagi lulusannya.

Sekolah ini berlokasi di Jl. A. Yani Km. 03, RT. 01 Kelurahan Kuripan, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Kode Pos 70236, Telp. 0511-3270900, Email: Sekolah Dasar\_muhammadiyah9@gmail.com. Sedangkan Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin merupakan sekolah madrasah yang banyak diminati oleh masyarakat Kota Banjarmasin. Sekolah ini beralamat di Jl. Pangeran Sungai Miai Kindangun RT. 23 No. 6, Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin

Provinsi Kalimantan Selatan. Kode Pos 70123, Telp: 0511-3300352, Email: mdim\_bjm@yahoo.com.

Berdasarkan informasi dari penggalian awal, hal yang menarik dari kedua subyek ini adalah lembaga setingkat Sekolah Dasar dan Madrasah Diniyah tersebut sama-sama menjadi sekolah yang mendominasi di Kota Banjarmasin.

Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin memiliki keunikan yaitu jalan masuk menuju sekolah yang cukup sempit sehingga menjadi kekhasan dari sekolah ini masuk dengan jalan kaki dari jalan utama menuju pintu gerbang sekolah yang berjarak 100 meter. Selain itu, jumlah murid cukup banyak yaitu berjumlah 607 siswa. Dari segi sarana ruang belajar yang cukup luas. Demikian juga dengan ruang kantor guru dan lainnya. Kemudian, tenaga pendidik dan ketatausahaan di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin masih rata-rata berusia muda, antara umur 20 sampai 45 tahun, sehingga energi kerja masih tinggi, dengan rata-rata pendidikan sarjana baik strata satu (S1) atau strata dua (S2). Di sekolah ini proses belajar yang disesuaikan dengan jam kerja untuk karyawan, berlangsung dari jam 07.30 WIB sampai jam 16.00 WIB Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Prestasi akademik yang diraih SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin diantaranya adalah diajang pentas PAI yang diselenggarakan tingkat Kecamatan Banjarmasin Timur, dengan berbagai macam cabang perlombaan yang diikuti Juara 1 Tilawatil Qur'an, Juara 1 Adzan, Juara 1 Puitisasi, dan Juara 1 Shalat berjama'ah. Sekolah ini juga menjadi Juara Lomba Budaya Mutu Nasional Tingkat Sekolah Dasar 2017. Sekolah ini telah terpilih menjadi salah satu sekolah yang berhasil lolos ke Grand

Final dan menjadi salah satu wakil Kalimantan Selatan yang ditentukan Kemendikbud pada 7 Oktober 2017 di Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. Masih banyak prestasi-prestasi akademik lainnya yang dimiliki.

Keunikan yang dimiliki Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin antara lain: jalan masuk menuju sekolah juga cukup sempit menjadi kekhasan dari sekolah ini masuk dengan jalan kaki dari jalan utama menuju pintu gerbang sekolah yang berjarak 50 meter. Jumlah murid cukup besar di sekolah ini juga besar yaitu berjumlah 451 siswa. Sarana dan prasarana penunjang yang tersedia juga cukup memadai, baik ruang belajar yang cukup luas, ruang kantor guru dan ruang lainnya. Selain itu, tenaga pendidik dan ketatausahaan di sekolah ini juga masih berusia muda yakni umur 20-45 tahun, pendidikan karyawannya sarjana strata satu atau strata dua. Yang berbeda dari sekolah sebelumnya ialah waktu proses belajar lebih singkat, yakni dari jam 07.30 WIB sampai jam 13.30 Wita.

Nilai Ujian Nasional SD/MI tertinggi ke III se-Kalimantan Selatan 2013, Juara Umum Pekan Madrasah se-Kota Banjarmasin 2013, Juara Umum Festival anak Sholeh SD/MI se-Kota Banjarmasin 2013, Juara I Drumband kategori Junior Bupati Banjar Cup 2013, Juara I Drumband Kategori Konser Walikota Cup Banjarmasin 2013, Juara I Mitra Suzuki Marching Kid's Exhibition 2013, Juara I Pidato Putra Hardiknas UNLAM , Juara I untuk Kategori Best Colour Guard Lomba Festival Drumband se-Kalimantan di SMK 5 Banjarmasin, Juara 2 Display Performance Lomba Festival Drumband se-Kalimantan di SMK 5 Banjarmasin, Juara The Best Koreografi se-Kalsel Disporbudpar Kalsel 2014, Juara The Best Auxiliary se-Kalsel

Disporbudpar Kalsel 2014, Juara 1 Field Commander se-Kalsel Disporbudpar Kalsel 2014, Juara 3 Mayoret se-Kalsel Disporbudpar Kalsel 2014, Juara 1 Konser se-Kalsel Disporbudpar Kalsel 2014, Juara 1 Unjuk Gelar se kalsel Disporbudpar Kalsel 2014, Juara 1 Klasemen Se-Kalsel Disporbudpar Kalsel 2014, Juara Umum Drum Band se-Kalsel Disporbudpar Kalsel 2014, Nilai tertinggi UN Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan 2013\2014 dan masih banyak prestasi-prestasi akademik lainnya yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Swasta Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

Hal-hal yang dikemukakan di atas memungkinkan untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan dalam implemetasi nyata tentang (1) perumusan strategi yang terdiri dari (a) perumusan visi dan misi; (b) analisis lingkungan eksternal dan eksternal; (c) perumusan tujuan dan target; (2) Pelaksanaan strategi yang terdiri dari (a) pelaksanaan program; (b) penggunaan anggaran. (3) Evaluasi strategi yang terdiri dari: (a) evaluasi program (b) evaluasi kinerja; (4) Hal yang menopang dan menghambat manajemen strategik yang terdiri dari analisis lingkungan internal dan eksternal, pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin;

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Manajemen Strategik Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin”.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses perumusan strategik dalam manajemen strategik pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin?
2. Bagaimana implementasi strategik dalam manajemen strategik pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin?
3. Bagaimana evaluasi strategik dalam manajemen strategik pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin?
4. Hal yang menopang dan menghambat manajemen strategik pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam proses perumusan strategik meliputi, perumusan visi, misi dan tujuan, analisis lingkungan

internal dan eksternal pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin

2. Untuk mengetahui implimentasi manajemen Strategik, meliputi pelaksanaan program kegiatan dan penggunaan anggaran pada SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui evaluasi manajemen strategik meliputi evaluasi program dan evaluasi kinerja pada SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.
4. Untuk mengetahui hal apa saja yang menopang dan menghambat terhadap manajemen strategik pada SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai acuan bagi peneliti lain, terutama yang berniat meneliti permasalahan yang sama yang berkaitan dengan manajemen strategik dalam peningkatan mutu sesuai dengan tata nilai pendidikan

- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain studi di Perguruan Tinggi.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui manajemen strategik sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

1. Bagi SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Kota Banjarmasin agar dapat memberikan gambaran mengenai manajemen strategik dalam peningkatan mutu sekolah
2. Bagi Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan Madrasah diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Kota Banjarmasin agar dapat memberikan gambaran mengenai manajemen strategik dalam peningkatan mutu sekolah yang baik dalam upaya pengembangan kualitas secara berkesinambungan serta karakteristik dan proses menejemen strategik dalam peningkatan mutu
3. Bagi guru Sekolah SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Kota Banjarmasin agar dapat berperan aktif dalam manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan
4. Bagi peneliti yang lain, dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya

## E. Definisi Operasional

Beberapa istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Manajemen

manajemen berasal dari bahasa Inggris “*to manage*” yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Manajemen seringkali diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi<sup>11</sup>. Manajemen sebagai proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Secara garis besar manajemen dapat diartikan sebagai serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, pengendalian, dan evaluasi yang dilakukan pengelola untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

### 2. Strategik

Strategik atau strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, *strategos* atau *strategus* dengan kata jamak strategi, yang berarti cara. Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer, yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Menurut istilah, strategi merupakan rencana yang mengandung cara komprehensif dan integratif yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat guna

---

<sup>11</sup> Amin Widjaya Tunggak, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta , 1993), h. 8

memenangkan kompetisi<sup>12</sup>. Suatu lembaga membutuhkan strategi sebagai cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan mempertimbangkan peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi, serta sumber daya dan kemampuan internal.

### 3. Manajemen Strategik

Manajemen strategik ialah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dihasilkan dari proses formulasi dan implementasi rencana dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif<sup>13</sup>. Manajemen strategik dapat diartikan sebagai perencanaan berskala besar yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak, agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dalam usaha menghasilkan sesuatu yang berkualitas dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi<sup>14</sup>.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Menurut penulis kedua tesis Berdasarkan hasil tinjauan penulis Manajemen Strategik Sekolah pada SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin belum ada yang meneliti. Akan tetapi, ada yang berkaitan dengan Manajemen Pendidikan Islam yaitu tesis Muhammad Ary

---

<sup>12</sup>M. Taufik Amir, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 21

<sup>13</sup> Ibid, h. 38

<sup>14</sup> Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h. 176

Irawan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam tahun 2011. Tesisnya berjudul: “Implementasi Manajemen Strategik dalam mengelola sekolah unggul (Studi Multi Kasus Di MTs. Negeri 1 dan SMPN Banjarmasin”. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa: pertama, Formulasi Strategik dalam mengelola sekolah unggul meliputi: (1) Memiliki dasar yang kuat dalam penyusunan visi dan misi sekolah, (2) Melakukan analisis baik pada aspek internal maupun eksternal, (3) Merumuskan tujuan sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah, dan (4) Menetapkan strategi secara komprehensif. Kedua, Implementasi Strategik dalam mengelola sekolah unggul terdiri atas: (1) Pembentukan organisasi sekolah yang jelas, (2) Pembuatan kebijakan dan program kerja sekolah rasional dan relevan, (3) Pengembangan budaya sekolah yang sehat, (4) Pemanfaatan pengembangan sumber daya sekolah, (5) Pelibatan komite sekolah dalam kegiatan pendidikan di sekolah secara efektif. Ketiga, Proses evaluasi program dalam mengelola sekolah unggul terdiri atas: (1) Penentuan indikator evaluasi yang berpijak pada rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS), (2) Pengumpulan informasi dan data melalui: monitoring dan evaluasi, supervisi, pertemuan pribadi, rapat sekolah, audit internal dan eksternal yang dilaksanakan secara sistematis, (3) Analisis dan identifikasi permasalahan yang menjadi kendala pelaksanaan kegiatan program sekolah dan (4) Pelaksanaan rencana tindak lanjut terhadap rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) secara berkelanjutan.

Agus Arianto Jurusan Manajemen Pendidikan Islam tahun 2010. Dalam tesisnya yang berjudul: “Implementasi Perencanaan Strategis di SMK Negeri 1

Slawi Kabupaten Tegal”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Proses penyusunan perencanaan strategis di SMK Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal adalah dengan merumuskan visi dan misi dan tujuan sekolah, kemudian membentuk penyusunan perencanaan strategis tersebut, (2) Analisis yang digunakan dalam menyusun perencanaan strategis adalah menggunakan analisis SWOT, (3) Implementasi perencanaan strategis berjalan efektif, (4) Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas implementasi perencanaan strategis, yaitu: kepemimpinan, pemahaman guru dan staf terhadap renstra, dukungan pemerintah, monitoring dan evaluasi, kerjasama dan tanggung jawab, dana dan kerjasama yang baik secara internal dan eksternal, (5) Sumbangan implementasi perencanaan strategis bagi kemajuan SMK Negeri 1 Slawi yaitu: sekolah memiliki pedoman dalam menjalankan segala aktifitasnya, sekolah memiliki dasar kebijakan sehingga kebijakan-kebijakannya terarah, memudahkan membuat program tahunan dan menentukan target- targetnya, sekolah menjadi berkembang secara efektif.

Jurnal Administrasi Pendidikan Volume 4, No.2, November 2014 yang berjudul “Implementasi Manajemen Strategik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMAN 10 Fajar Harapan” yang ditulis oleh Ulfah Irani, Murniati dan Khairuddin. Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya sekolah yang bermunculan, sehingga menuntut sekolah untuk selalu berpikir kreatif dalam mempertahankan sekolahnya. Manajemen strategik sangat diperlukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi

strategi pada SMAN 10 Fajar Harapan dilakukan melalui berbagai pelaksanaan strategi yang tertuang dalam berbagai aktivitas, program, penganggaran dan prosedur kerja.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan dalam tesis ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari uraian tentang manajemen strategik

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Paparan data dan pembahasan terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, proses perumusan manajemen strategik, pelaksanaan manajemen strategik, evaluasi manajemen strategik, serta hal yang menopang dan menghambat manajemen strategik pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin.

BAB V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran. Bagian akhir dalam pembahasan tesis ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.